

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mendatangkan berbagai investasi. Salah satu keputusan investasi dapat dilakukan dengan mengamati pertumbuhan kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menyajikan data yang berkaitan dengan informasi keuangan yang merupakan hasil proses dari pengolahan akuntansi yang memiliki arti penting bagi pihak pemangku kepentingan dan pemegang saham. Perusahaan wajib mempunyai laporan keuangan yang mempunyai empat poin penting yang dapat digambarkan dalam pengambilan sebuah keputusan yang terdiri atas sifat nyata, dapat dimengerti, bisa dibandingkan serta cermat (Efriyenty, 2021).

Perusahaan yang berstatus *go public* diwajibkan untuk diaudit agar dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada investor dan calon investornya (Susesti & Wahyuningtyas, 2021). Audit merupakan suatu rangkaian dalam melakukan pengumpulan dan pengamatan berdasarkan bukti yang ada mengenai kumpulan informasi untuk melakukan pelaporan dengan tingkat kesesuaian dan kewajaran informasi pada aturan yang ditetapkan. Audit adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilaksanakan secara teratur dan teliti, biasanya dilakukan oleh auditor independen. Pemeriksaan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis dan dikelola oleh manajemen perusahaan yang disertai dengan transaksi dan bukti dalam menjalankan proses

pencatatan laporan keuangan atas tujuan pemberian pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Agoes, 2018:2).

Peraturan yang dikeluarkan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2016) atas OJK No. 29/PJOK.04/2016 terkait atas Laporan Tahunan bagi Emiten atau Pihak Perusahaan Publik dalam pengaturan mengenai penentuan waktu melaporkan laporan keuangan tahunan dengan masa paling lambat empat bulan atau 120 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang biasa di lakukan pada akhir tahun. Penundaan data dan informasi keuangan terjadi ketika pihak berkepentingan memerlukan data dan laporan keuangan namun tidak tersedia dengan tepat waktu. Penundaan ini menyebabkan berkurangnya kualitas data atau kualitas audit yang diaudit oleh KAP pada suatu laporan keuangan perusahaan (Saputra & Agustin, 2021).

Keterlambatan publikasi laporan tahunan oleh auditor KAP di lihat dari cepat lambatnya masa audit yang diperlukan auditor saat menyelesaikan laporan audit. Munculnya keterlambatan tersebut yang melebihi waktu ditentukan menyebabkan terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hakim & Sagiyanti (2018), *audit delay* yaitu jarak periode akhir tahun pembukuan suatu perseroan hingga tanggal penyampaian laporan auditor yang diukur atas dasar menghitung hari. Keterlambatan audit merupakan panjangnya jangka waktu dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan perusahaan dengan dasar periode tutup buku hingga laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan Efriyenty (2021); Jayanti (2018); Sabatini & Vestari (2019).

Hasil audit dinyatakan berkualitas bila auditor melakukan audit berdasarkan standar yang baik dan benar. Pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku akan membutuhkan waktu yang lama. Laporan hasil audit yang lama diterbitkan akan menyebabkan penurunan kualitas dari hasil audit itu sendiri (Lestari & Latrini, 2018). Tersedianya laporan audit dapat mempermudah pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan, oleh karena itu laporan audit diwajibkan memiliki keandalan, keselaran dan menggambarkan suatu keadaan secara jujur dan fakta (Putri & Setiawan, 2021) .

Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit laporan keuangan yang terdiri dari KAP kecil dan KAP besar. KAP skala besar mempunyai kriteria kualitas audit yang jauh lebih baik dibandingkan KAP skala kecil. KAP dinyatakan skala besar dikarenakan KAP tersebut tergolong dalam *big four* yang mana KAP terkategori *big four* jauh lebih mempunyai integritas, independensi dan kualitas yang baik serta penyelesaiannya cenderung lebih efisien dan efektif sedangkan KAP yang dinyatakan berskala kecil, ketika KAP tersebut tergolong *non big four* (Utami *et al.*, 2018). Setiap tahun tanpa disadari terdapat banyak perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang teraudit kepada BEI, BEI menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah *audit delay* dan dikenakan denda karena perusahaan melanggar aturan (Komang *et al.*, 2021).

Periode tahun 2019, BEI menyatakan bahwa ada 30 perusahaan yang dinyatakan melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Wareza, 2021). Pada hari Senin 20 Januari 2020, BORN (PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk yang berupa salah satu perusahaan pertambangan diputuskan oleh BEI untuk melakukan

tindakan *delisting* dari bursa efek yang sebelumnya dibekukan pada periode 30 Juni 2015 dengan kurun waktu 5 tahun. Penangguhan jangka panjang kegiatan BORN dilakukan karena alasan utama kegagalan untuk mengajukan laporan keuangan *intern* dan audit termasuk tidak membayar denda. Tahun 2020, BORN menjadi emiten pertama yang dikeluarkan dari bursa. Tahun 2019 terdapat enam emiten yang dinyatakan melakukan *kick off* di Bursa Efek Indonesia terdiri atas perseroan dengan kode saham berupa: NAGA, SIAP, ATPK, BBNP (Saleh, 2020).

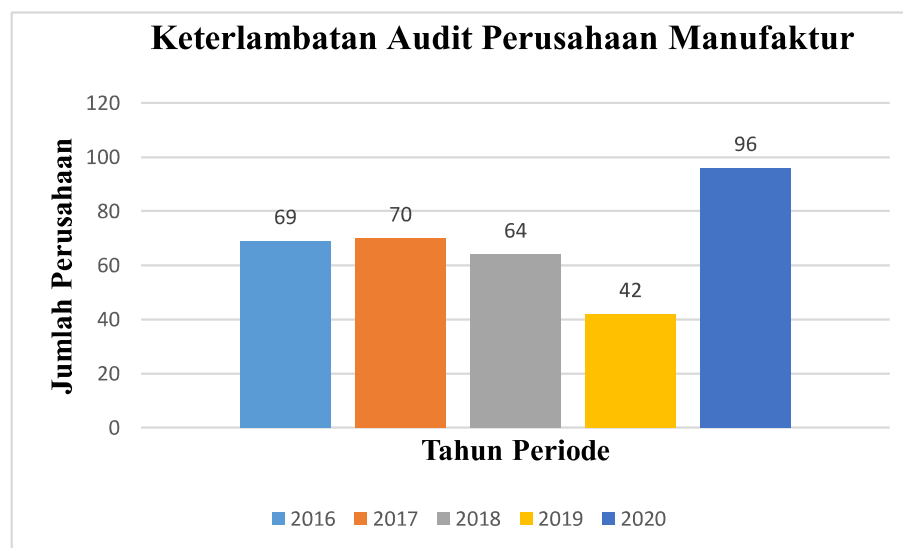
Sepanjang tahun 2020, Bursa Efek Indonesia juga menjatuhkan sanksi terhadap puluhan emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sejak September 2020. Sanksi tersebut diberitahukan melalui surat nomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/SPII/01-2021 yang antara lain berupa teguran tertulis beserta denda sebesar Rp 50 juta. Pada tahun 2020 terdapat sejumlah 821 emiten yang terdaftar dalam BEI dan sebanyak 695 emiten yang perlu melaporkan laporan keuangan rentang waktu 30 September 2020, namun hanya 675 emiten yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan 28 emiten tidak melaporkan laporan keuangan *intern*.

Tercatat hingga 30 Desember 2020 Sebanyak 23 perseroan di antaranya dikenai surat peringatan II dan denda Rp 50 juta. Pada saat yang sama, emiten akan melaporkan laporan keuangan tengah tahun sebelum 30 September 2020 yang diperiksa oleh akuntan eksekutif (batasan masa 1 Februari 2021). Terdapat 1 perseroan dinyatakan menerima surat peringatan II dan denda Rp. 50 juta dikarenakan gagal melaporkan laporan tahunan dengan batas akhir 30 Juni 2020. Berdasarkan 23 perseroan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada

September 2020, ditemukan beberapa perseroan berkaitan dengan perkara kasus korupsi Jiwasraya, yaitu Benny Tjokrosaputro. Beberapa perseroan tersebut adalah PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT Rimo Internasional Lestari Tbk. (RIMO) (Wicaksono, 2021).

Peneliti menganalisis perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan laporan *financial* dari tahun 2016-2020 pada perusahaan manufaktur yang diperoleh penulis. Berdasarkan grafik dibawah ini diketahui pada tahun 2016-2020 masih terdapat emiten yang kurang sadar untuk melaksanakan kewajibannya dalam pelaporan laporan keuangan terauditnya, paling banyak jatuh pada tahun 2020 sebanyak 96 perusahaan berikut data yang ditampilkan:

Gambar 1.1 Data Perusahaan Dalam Keterlambatan Audit



Perusahaan yang tidak konsisten dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat memperoleh penilaian negatif publik karena dapat dianggap terdapatnya masalah *intern* dan *ekstern*, membuat calon investor curiga, dan mengambil

keputusan untuk tidak berinvestasi dalam bisnis tersebut. Ketidakteraturan tersebut menyebabkan keterlambatan audit yang disebut sebagai *audit delay* (Renaningtyas, 2020; Saputra & Agustin, 2021). *Audit delay* ialah masa untuk mengerjakan laporan audit tahunan sejak tanggal akhir tahun pembukuan perseroan hingga pencantuman tanggal yang termuat pada laporan auditor. Jangka waktu audit menunjukkan masa untuk menyelesaikan audit. Auditor harus dapat memperkirakan lamanya masa dalam pengerjaan menyelesaikan audit sehingga laporan audit dapat dirilis tepat waktu (Yanthi *et al.*, 2020).

Perlu adanya penelitian terhadap *audit delay* untuk menghindari keterlambatan audit dan mempersingkat waktu audit serta menimbulkan ketepatan waktu penyajian agar berbagai pihak dapat segera memperoleh informasi suatu perusahaan sesuai ketepatan waktu yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Tertundanya publikasi laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan *insider information* mengenai perusahaan sehingga menggambarkan kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Berdasarkan peneliti sebelumnya serta kasus yang ada terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti duga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam suatu bisnis, antara lain Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.

Faktor eksternal perusahaan ialah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan hal yang diperoleh auditor dalam melakukan profesinya dan melaporkan hasil auditnya sesuai standar profesi yang berlaku dan kode etik yang andal (Saputra & Agustin, 2021). Berdasarkan hasil akhir penelitian Komang *et al.*(2021), kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan skualitas audit baik

akan memberikan hasil laporan keuangan perusahaan dengan potensi kesalahan yang minim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari (2019), menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan dengan memiliki kecendrungan nilai presentase kualitas audit baik di atas maupun dibawah rata-rata tetap kualitas audit yang sama.

Faktor selanjutnya yaitu *Audit Fee*, yang merupakan faktor berasal dari internal perusahaan. Menurut Imanniar & Madijah (2020), *audit fee* berupa imbalan jasa yang diperoleh auditor dalam bentuk uang atau barang untuk sebagai tanda bahwa auditor telah memberikan jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelum proses audit dimulai. Besaran biaya bergantung dengan tingkat risiko dan kompleksitas jasa yang dibutuhkan masing-masing KAP dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut penelitian Effendi (2020) yang berkesimpulan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan auditor melakukan audit pada perusahaan manufaktur besar biasanya memerlukan waktu yang lebih panjang karena jumlah persediaan, piutang dan jumlah anak perusahaan di dalam dan di luar negeri. Perusahaan yang besar cenderung memberikan *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pesik (2020), mengemukakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan besar jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan tidak akan melibatkan *audit delay*.

Faktor terakhir dalam internal perusahaan yang berpengaruh pada *Audit Delay* berupa Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan yakni menunjukkan besar kecil lingkup informasi dan kualitas data serta pengendalian dari auditor. Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020), ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan jauh lebih baik dalam melakukan pengontrolan internal dan cenderung terdapat tekanan yang lebih tinggi dibandingkan pengontrolan eksternal dalam proses audit laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan laporan sebab perseroan yang diaudit oleh KAP golongan ukuran besar maupun kecil tidak mempengaruhi waktu audit dikarenakan KAP akan melakukan sesuai aturan yang ada.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis memutuskan untuk menggunakan variabel Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan yang menurut penulis berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Peneliti menggunakan populasi dan sampel berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang bertahan dikarenakan dalam kondisi dan keadaan bagaimanapun masyarakat memerlukan makanan dan minuman sebagai pemenuhan keperluan primernya dibandingkan keperluan sekundernya dengan demikian minat investor lebih tinggi pada subsektor ini dibandingkan subsektor lainnya dengan harga saham yang dimulai dengan harga yang relatif rendah dan mampu bertahan dalam situasi krisisnya pertumbuhan ekonomi suatu tempat, sehingga investor membutuhkan

kejelasan dan keakuratan informasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan melaporkan laporan keuangannya dengan data yang lengkap dan waktu yang tepat.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas yang terjadi, penjelasan latar belakang penelitian dan penelitian terdahulu, penulis memiliki ketertarikan dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Publik Di Indonesia**” untuk menjadi judul penelitian bagi penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Lamanya jarak antara jangka waktu audit dengan tutup buku laporan keuangan perusahaan. Bila jarak tersebut lebih dari 120 hari dikatakan tidak wajar sehingga dapat menyebabkan timbulnya *Audit Delay*.
2. Sistem kualitas audit yang lemah menyebabkan keterlambatan audit laporan keuangan perusahaan.
3. Biaya audit yang rendah dengan kompleksitas perusahaan tinggi menyebabkan *audit delay*.
4. Perusahaan dengan skala besar memiliki kompleksitas yang tinggi dan tekanan yang besar menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

1.3 Batasan Masalah

Selama berlangsungnya penelitian ini, penulis akan memberi uraian mengenai keterbatasan waktu dalam pembahasan utama terhadap keberlangsungan penelitian yang diteliti. Batasan masalah tersebut terdiri atas:

1. Variabel bebas yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini berupa Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.
2. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni *Audit Delay*.
3. Objek penelitian dan sampel pada penelitian ini berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan mengenai latar belakang penelitian dijabarkan oleh penulis, terdapat rumusan masalah yang diuraikan, yaitu:

1. Apakah Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *Audit Fee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

4. Apakah Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah penelitian. Peneliti bertujuan untuk menganalisis data secara empiris atas hal yang akan diuraikan terdiri atas:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Audit Fee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan menciptakan manfaat yang secara teoritis bagi pihak yang membutuhkan sebagai referensi penelitian untuk kedepannya yang terdiri atas:

1. Bagi Objek Penelitian di BEI

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberi cakupan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan akurat dalam memberikan teori yang lengkap mengenai penelitian terhadap *Audit Delay*.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penulis berharap mahasiswa Akuntansi dapat memberikan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian keterlambatan audit meliputi Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan Klien pada *Audit Delay* dalam berbagai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis tidak lupa berharap adanya manfaat praktis bagi pihak yang akan melakukan penelitian dan menghasilkan hasil penelitian mengenai *Audit Delay* yaitu:

1. Bagi Objek Penelitian

Peneliti berambisi agar penelitian ini bisa memperoleh dan memberikan manfaat bagi peneliti awam sebagai acuan untuk memulai penelitian dengan pertimbangan yang diambil terhadap perusahaan dalam penilaian terhadap *Audit Delay* laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap bagi calon investor dan investor untuk investasi dengan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pedoman dari penelitian mengenai perkembangan perusahaan melalui laporan audit hasil KAP.

3. Bagi Penelitian

Peneliti berharap agar peneliti berikutnya kedepannya dapat menambah beberapa variabel penelitian seperti komite audit, rotasi audit, komisaris independen, opini audit serta variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga menghasilkan wawasan yang lebih luas bagi pihak yang membutuhkan.

4. Bagi Lembaga Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman dan pengetahuan bagi mahasiswa generasi selanjutnya yang akan melaksanakan skripsi pada akhir semester mengenai faktor yang mempengaruhi keterlambatan pemeriksaan laporan keuangan.